BAB V

KAJIAN TEORI

5.1 Kajian Teori Penekanan/ Tema Desain

Arsitektur Regionalisme Toraja

Permukiman rumah adat yang memiliki penduduk yang masih ada sampai saat ini masih menjalankan proses kegiatan upacara adat pemakaman. Permukiman rumah adat Toraja yang disebut dengan Tongkonan merupakan karakter dari daerah Toraja. Tongkonan tersebut yang akan menjadi titik tolak dalam perancangan dan perencanaan. Melihat perkembangan saat ini yang modern maka dapat dikolaborasikan antara unsur tradisional dan modern.

5.1.1 Uraian interpretasi dan elaborasi teori tema desain

Dasar pemikiran

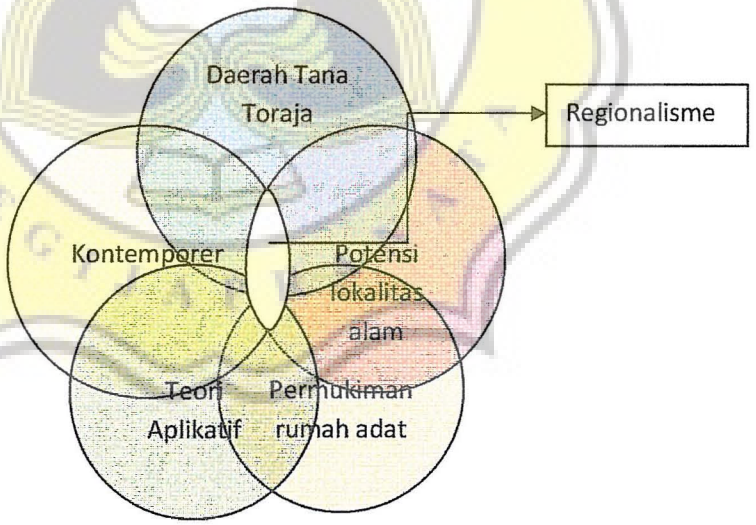

Dasar pemikiran dari tema desain yaitu berawal dari daerah Toraja yang memiliki berbagai keunikan seperti seni, adat, budaya dan tradisi kehidupan sosial masyarakat Toraja. Melihat hal yang

menarik seperti bentuk dari rumah adat tongkonan yang memiliki bentuk yang ciri khas dan berkarakter dan makna dari setiap ruang dalam tongkonan tersebut, yang menjadi titik tolak dari dasar pemikiran. Potensi lokalitas alam yang dapat digunakan sebagai bahan material sehingga lebih mencerminkan bangunan yang sesuai dengan keadaan sekitar. Dengan perkembangan teknologi yang semakin berkembang sehingga menimbulkan gaya baru yang lebih variatif, fleksibel, dan inovatif, baik secara bentuk maupun tampilan, jenis material, pengolahan material, maupun teknologi yang dipakai yang biasa disebut dengan istilah kontemporer.

Regionalisme (kedaerahan) menekankan pada pengungkapan karakteristik suatu daerah/ tempat dalam arsitektur kontemporer. Pendekatan ini adalah salah satu kritik terhadap Arsitektur Modern yang memandang arsitektur pada dasarnya bersifat universal.

(sumber : wiki.uii.ac.id)

Regionalisme dalam arsitektur merupakan suatu gerakan dalam arsitektur yang menganjurkan penampilan bangunan yang merupakan hasil senyawa dari internasionalisme dengan pola cultural dan teknologi modern dengan akar, tata nilai dan nuansa tradisi yang masih dianut oleh masyarakat setempat.

(sumber : prestylarasati.wordpress.com)

Kontemporer merupakan gaya arsitektur yang mengikuti modern masa kini, desain kontemporer memiliki desain yang lebih maju, variatif, fleksibel, dan inovatif, baik dalam bentuk tampilan,

penggunaan dan pengolahan material, dan teknologi yang kemudian menghasilkan gaya baru.

Pendekatan regionalisme dalam arsitektur dibagi menjadi 3, antara lain :

a. Regionalisme sebagai sistem budaya
b. Regionalisme sebagai jiwa suatu papan
c. Regionalisme sebagai ungkapan identitas
d. Reginalisme sebagai sikap kritis

Patokan yang mendukung pendekatan arsitek regionalisme, seperti:

a. Bentuk dari rumah adat Toraja yaitu Tongkonan (aplikatif)
b. Pontesi lokalitas alam yang terdapat di daerah Toraja
c. Kebiasaan tradisi adat dan budaya masyarakat Toraja
d. Penerapan perkembangan teknologi

5.1.2 Studi preseden

Kyoto Conference Hall

Kyoto Conference Hall salah satu contoh penerapan arsitektur regionalism. "*Japan style*" merupakan penerapan yang diambil untuk konsep bangunan. *Kyoto Conference hall* dirancang oleh arsitek yang bernama Sachio Otani.

a. Bangunan

Bangunan *Kyoto Conference Hall* mengambil kesatuan yaitu karakter jepang, dengan mengambil pilihan bentuk Trapezoidal. Setiap kolom muncul dari tanah dan danau, setiap dinding atau

balustrade baik di dalam maupun di luar, membentuk sudut dua puluh derajajat terhadap arah vertikal.

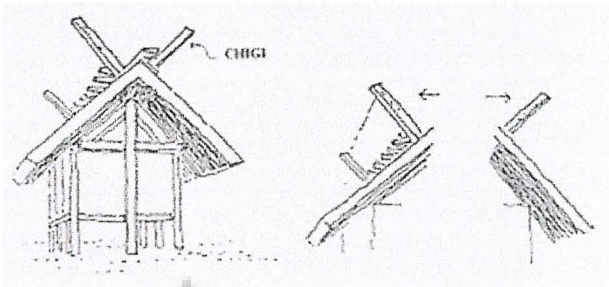

Gambar 5.1 : Bentuk atap karakter jepang
Sumber : abarchitects.blogspot.com.

Dua dinding yang bertemu pada satu titik, seperti bubungan kuil yang curam. Bentuk V yang terbuka menjulang ke atas seperti perpotongan kasau yang biasa deisebut dengan chigi pada bagian atas kuil ise. Penjelasan Sachio Otani dalam pengambilan bentuk trapezoidal pada bentuk bangunan yaitu :

a.1 Bagian bawah untuk mewadahi kegiatan-kegiatan yang membutuhkan ruang lebar, dan bagian atas untuk ruang yang lebih sempit

a.2 Tuntutan bentuk auditorium, bagian bawah dimana membutuhkan kapasitas yang banyak sehingga ruang lebih besar, sedangkan dinding yang tidak sejajar baik untuk akustik

a.3 Dengan bentuk tersebut secara structural dapat mengatur susunan letak lantai melebar ke bawah atau menyempit ke atas.

Gambar 5.2 : *Kyoto Conference Hall*
Sumber : abarchitects.blogspot.com.

Selain transformasi bentuk pada fasad bangunan, di dalam bangunan atau interior juga dapat merasakan hasil transformasi dari bentuk chibi, sehingga tidak ada manipulasi antara bangunan dan interior. Interior *Kyoto Conference Hall* juga bisa ditemukan kolom benbentuk V bentuk dari chigi pada bagian atas kuil ise.

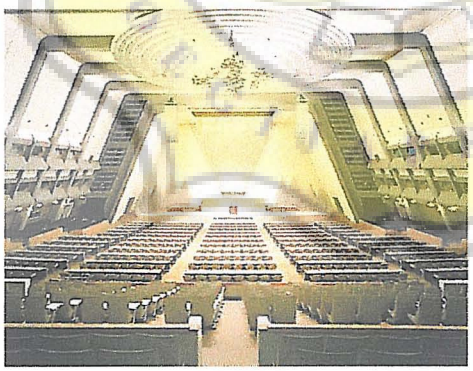

Gambar 5.3 : Interior *Kyoto*
Sumber : obeliskseven .com

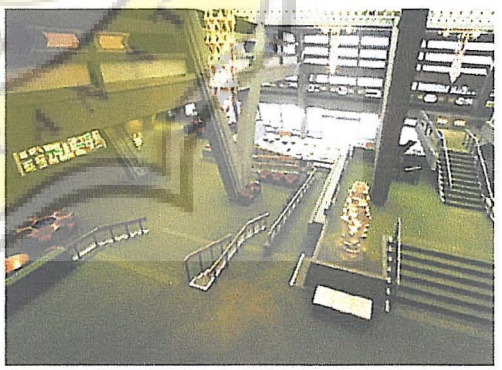

Gambar 5.4 : Kolom V dalam bangunan
Sumber : www.icckyoto.or.jp

5.1.3 Kemungkinan penerapan teori pada desain

a. Bentuk

Implementasi pada desain dapat diambil dari bentuk bangunan tongkonan yang kemudian dapat ditransformasikan ke dalam desain. Atap tongkonan yang juga hasil transformasi dari bentuk perahu atas susunan bambu dan kayu.

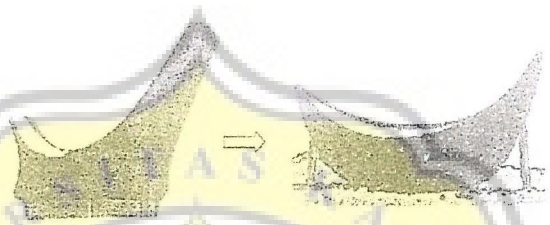

Sumber: Said, 2004:58

Gambar 5.5: Atap tongkonan
Sumber : said,2004:58. 18feb2014

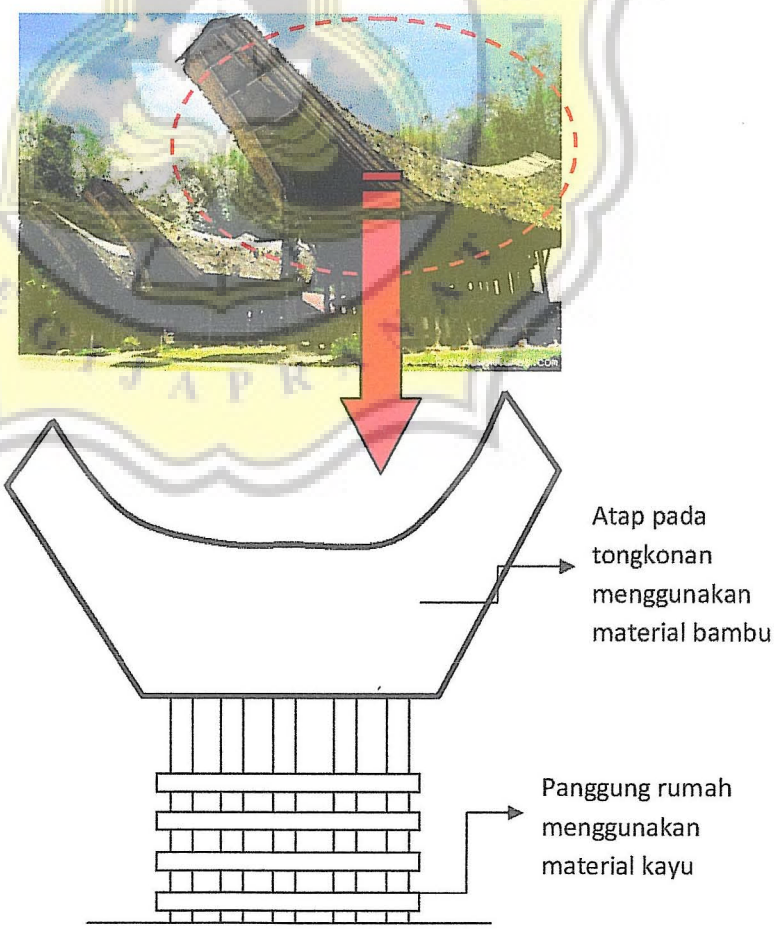

b. Potensi lokalitas

Dengan melihat penggunaan material pada bangunan tongkonan yaitu berupa kayu dan bambu, maka potensi alam yang terdapat disana yaitu berupa bambu dan kayu. Penggunaan material tersebut akan digunakan pada desain baik difungsikan untuk struktur maupun untuk estetika atau lapisan.

Gambar 5.6: bambu
Sumber : allaboutpagaralam.blogspot.com

Gambar 5.7: Kayu
Sumber : www.ajnn.net

Selain dari unsur tradisional juga terdapat unsur modern seperti penggunaan dari langgam tersebut akan dimasukkan ke dalam desain perancangan dengan mengikuti teknologi yang sudah ada dengan pemahaman kontemporer.

c. Tata ruang

Tata ruang permukiman rumah adat yang lurus berjejer antara rumah satu dengan yang lainnya, yang memiliki arti tersendiri seperti menghargai dan akrab dengan alam sekitarnya, menikmati suasana kebersamaan, Membuat jarak dengan pengaruh dari luar, interaksi luas, selalu bekerja sama.

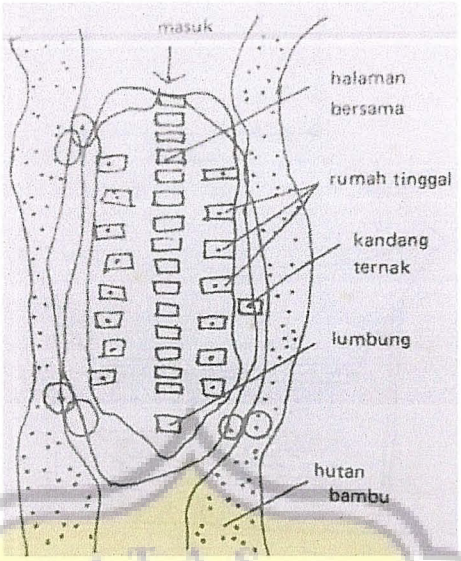

Gambar 5.8: Penataan rumah adat tongkonan
Sumber : Pencerminan nilai budaya dalam arsitektur di Indonesia

Hal tersebut dapat diimplementasikan pada desain perancangan yang terkait dengan penataan massa bangunan.

Arsitektur modern merupakan pemahaman tentang munculnya teknologi bahan bangunan yang mendukung arsitektur modern, selain itu juga mewujudkan kecepatan dalam membangun. Hal tersebutlah yang akan dipadukan dengan beberapa unsur tradisional sehingga terbentuk Regionalisme Toraja.

d. Sistem struktur

Sistem struktur dan bahan material struktur juga dapat diaplikasikan, seperti sistem pondasi tumpuh, kolom, balok, dinding, lantai, dan atap yang digunakan di rumah adat tongkonan.

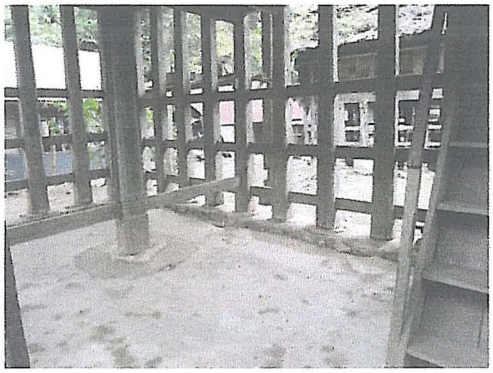

Gambar 5.9: Kolom kayu
Sumber : dok. pribadi

Gambar 5.10: Dinding
Sumber : dok. pribadi

Gambar 5.8: Balok dan lantai
Sumber : dok. pribadi

Gambar 5.8: Pondasi tumpuh
Sumber : dok. pribadi

5.2 Kajian Teori Permasalahan Dominan

Permasalahan dominan yang akan diangkat pada proyek *Life Museum and Art Gallery* di Toraja adalah "Alur hubungan antara museum dan galeri seni dengan permukiman rumah adat tongkonan untuk mendukung fungsi life museum"

5.2.1 Uraian interpretasi dan elaborasi teori permasalahan dominan

a. Alur memiliki arti rangkaian peristiwa yang direka dan dijalin dengan saksama dan menggerakkan jalan cerita melalui kerumitan kearah klimaks dan penyelesaian.

(sumbern : Kamus Besar Bahasa Indonesia)

b. Hubungan antara museum dan galeri seni dengan permukiman adat yaitu museum dan galeri seni menyimpan berbagai peninggalan sejarah berupa adat dan budaya beserta dengan karya-karya seni lainnya yang berasal dari daerah Toraja. Sedangkan permukiman adat menyimpan segala bentuk adat dan budaya serta kehidupan sosial yang masih dijalankan sampai pada saat ini

c. Dengan beberapa hal tersebut bagaimana menciptakan hubungan antara museum dan galeri seni dengan permukiman rumah adat dengan membentuk alur sehingga tercipta suasana yang membentuk cerita atau reka ulang dari kehidupan jaman dulu hingga saat ini.

c.1 Sirkulasi

Untuk penciptaan alur dalam kawasan *Life Museum and Art Gallery* di perlukan suatu studi tentang sifat gerakan. Kita bergerak dalam waktu, melalui suatu tahapan, dan di dalam ruang.

Materi yang dibahas dalam sirkulasi antar ruang yaitu Pencapaian, Hubungan jalan dengan ruang, Bentuk ruang sirkulasi dan Konfigurasi jalan.

1) Pencapaian

Pencapaian alur dalam kawasan dilakukan secara frontal atau secara langsung mengarah ke pintu msuk sebuah bangunan melalui sebuah jalur lurus dan aksial. Selain

pencapaian frontal juga dapat dilakukan dengan cara tidak langsung, atau menekankan efek perspektif pada fasad depan dan bentuk sebuah bangunan.

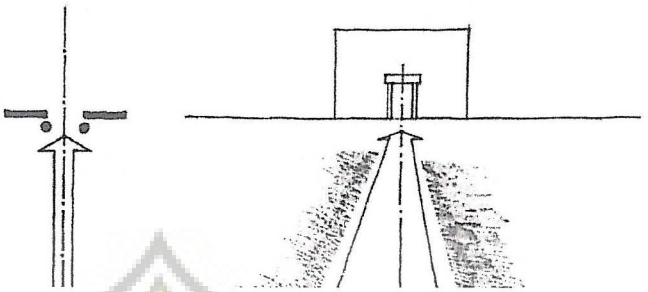

Gambar 5.13: Pencapaian frontal
Sumber : Arsitektur bentuk, ruang dan tatanan

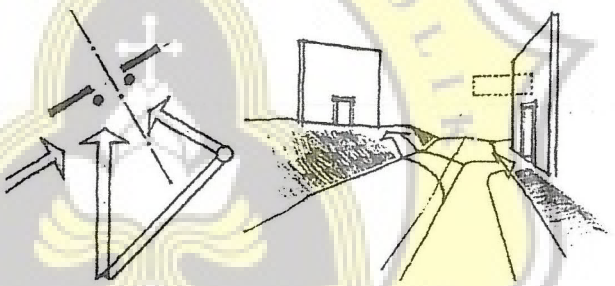

Gambar 5.14: Pencapaian tidak langsung
Sumber : Arsitektur bentuk, ruang dan tatanan

2) Hubungan jalan dengan ruang

Hubungan antara jalan dengan ruang dapat dilakukan dengan cara melalui ruang-ruang.

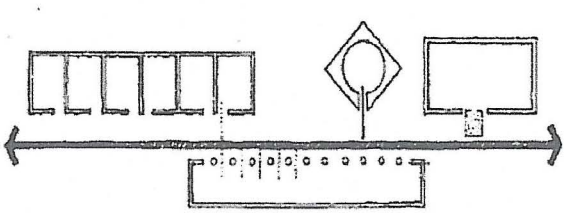

Gambar 5.15: Hubungan jalan dengan ruang
Sumber : remigius.staff.gunadarma.ac.id.

3) Bentuk ruang sirkulasi

Bentuk ruang sirkulasi dapat berupa ruang terbuka dan ruang tertutup pada salah satu sisi

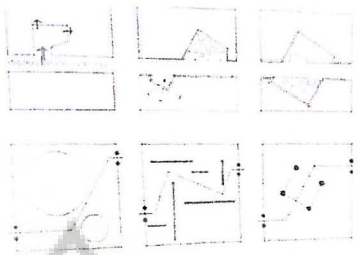

Gambar 5.16: Bentuk ruang sirkulasi
Sumber : Arsitektur bentuk, ruang dan tatanan

4) Konfigurasi jalan

Konfigurasi jalan menggunakan pola sirkulasi linear. Seluruh jalur adalah linear. Namun jalur yang lurus, dapat menjadi elemen pengatur yang utama bagi ruang lainnya.

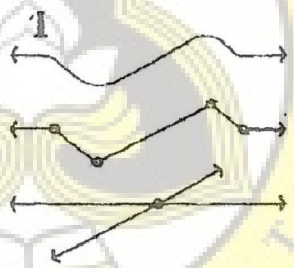

Gambar 5.17: Konfigurasi pola jalan
Sumber : remigius.staff.gunadarma.ac.id.

c.2 Tata atur

Tata atur mengajarkan beberapa masalah merancang yang lazim berdasarkan asas dasar yang umum, yang berlaku bagi penanganan semua masalah itu.

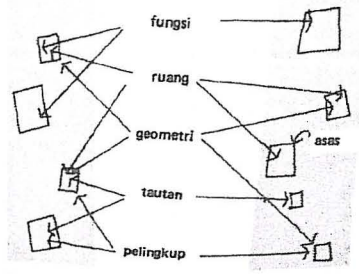

Gambar 5.18: Tata atur
Sumber : Tata atur

Tata atur membentuk tautan tempat mempelajari pembuatan alternatif rancangan, alat merancang, keindahan bangunan, dan untuk memupuk sikap dan pola perikerja dalam merancang.

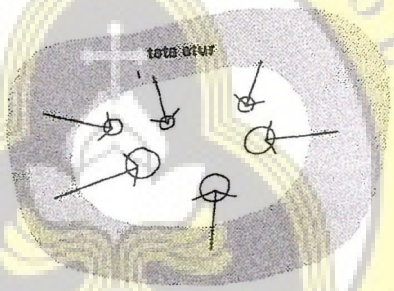

Gambar 5.19: Tata atur
Sumber : Tata atur

Dengan memandang merancang sebagai serangkaian tata atur, pada hakikatnya menganggap kegiatan merancang sebagai kegiatan mengenali dan kemudian merakit unsur bangunan.

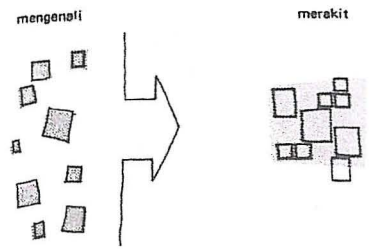

Gambar 5.20: Tata atur
Sumber : Tata atur

Pada dasarnya merancang adalah perbuatan menyusun unsur sehingga terbentuk pertalian unsur yang bermakna.

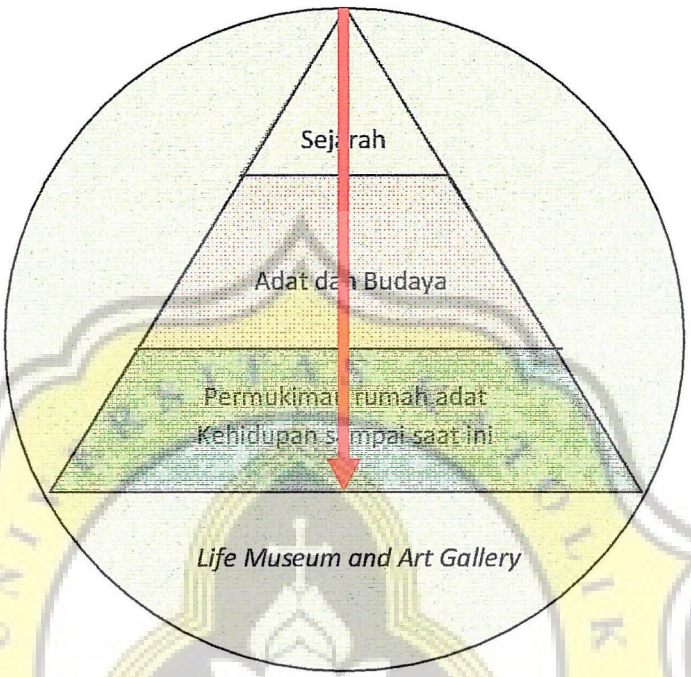

Ilustrasi diatas menjelaskan alur yang terdapat dalam satu kawasan *Life Museum and Art Gallery* dimana untuk alur yang pertama yaitu bersifat sejarah, kemudian adat dan budaya, dan yang terakhir yaitu permukiman rumah adat beserta dengan kehidupan yang ada sampai saat ini

5.2.2 Studi Preseden

Museum Ullen Sentalu

Museum Ullen Sentalu adalah museum yang menunjukkan tentang seni dan budaya Jawa yang luhur, museum ini berlokasi di Kaliurang, DIY.

Gambar 5.21: Museum Ullen Sentalu
Sumber : travel.detik.com.

Museum ini juga memiliki alur untuk melihat beberapa koleksi yang ingin dilihat, ada beberapa ruangan yang harus dilewati terlebih dahulu untuk menuju ke ruangan selanjutnya. Alur dari museum Ullen Sentalu dimulai dari ruang selamat datang yang dipenuhi dengan unsur kayu dan batu dan pepohonan yang sejuk dan asri. Selanjutnya akan memasuki jalan yang berupa gang yang berbentuk labirin dan banyak cabang, kemudian akan memasuki sebuah lorong yang akan menghubungkan dengan lorong lainnya yaitu Guwa Sela Giri.

Gambar 5.22: Taman kolam ratu alit
Sumber : www.tourjogja.com.

Gambar 5.23: Museum ruang bawa tanah
Sumber : gudeg.net.

Keluar dari Guwa Sela Giri kemudian akan menuju ruang syair. Setelah dari ruang syair akan menuju ke ruang Royal Room Ratu Mas, ruangan khusus permaisuri Sunan Pakubuwono X, selanjutnya akan menuju ke ruang Batik Vorstendlanden dan Batik Pesisiran.

Gambar 5.24: Archa dewa dewi hindu-budha
Sumber : thejakartapost.com.

Gambar 5.25: Ruang batik
Sumber : blog.catallya.com.

Ruangan selanjutnya yang akan dikunjungi yaitu Ruang Putri Dambaan yang kemudian diteruskan melewati koridor Retja Landa dan yang terakhir yaitu Sasana Sekar Bawana.

5.2.3 Kemungkinan penerapan teori permasalahan dominan

a. Sirkulasi

Untuk menciptakan sebuah alur dalam suatu kawasan, harus memperhatikan hubungan antar ruang dan pola sirkulasinya. Penerapan pola sirkulasi linear.

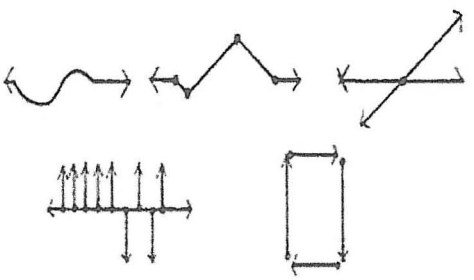

Gambar 5.26: Pola sirkulasi linear
Sumber : mimuuu.blogspot.com.

Pola sirkulasi linear, semua jalan lurus yang dapat menjadi unsur pembentuk utama deretan ruang. Penerapan pola sirkulasi linear dalam kawasan *Life Museum and Art galler,* apabila menuju ke ruangan harus melewati beberapa ruangan sebelumnya sehingga semua tempat dan ruang dapat dikunjungi satu persatu dan tercipta alur yang jelas.

b. Penataan

Penataan dalam kawasan juga harus diperhatikan sehingga tercipta alur di dalam kawasan. Seperti alur yang diinginkan dimulai dari sejarah, adat dan budaya kemudian permukiman rumah adat dan kehidupan penduduk yang masih ada sampai saat ini sehingga kita harus melihat penataan dan runtutan yang akan dilalui.

Museum

Galeri

Penduduk

Pentas seni

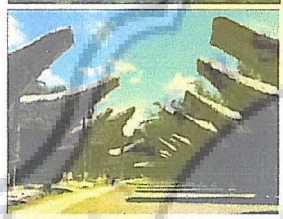

Permukiman rumah adat

Upacara Rambu tuka'

Upacara Rambu solo

Pertokoan

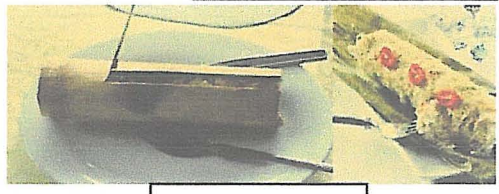

Makanan khas